

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garmen Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

Nurul Fatma Upik
STIE Kusuma Negara
e-mail: nurulfupik@gmail.com

Iri Mudyadji
STIE Kusuma Negara
e-mail: imu@stie-kusumanegara.ac.id

Abstract

The purpose of this study to determine the effect of corporate growth and audit opinion of the previous year simultaneously to the acceptance of going concern audit opinion on textile manufacturing companies & garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses descriptive and quantitative method with the help of SPSS 20.0 application program. The population in this study is the financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. The company's growth and previous year's audit opinion simultaneously had a positive and significant impact on the acceptance of going concern audit opinion, with a significant value of 0,000 smaller than the significant limit value (0.05).

Keywords: Growth, Audit Opinion, Going Concern. BEI.

I. PENDAHULUAN

Penanaman modal merupakan aspek yang sangat berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Hubungan penanaman modal tidak terlepas dari peran investor yang menginginkan keuntungan dari investasi. Investor membutuhkan laporan keuangan sebagai salah satu pertimbangan oleh investor untuk menilai layak tidaknya perusahaan tersebut diinvestasikan. Dalam kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan dilaporan keuangan memberikan gambaran mengenai struktur dan posisi keuangan. Laporan keuangan yang memiliki kualifikasi dipercaya, dan perusahaan menyusun dengan proyeksi yang jelas, serta peranan auditor sangat penting dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya dapat membuat data-data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan (Wulandari, 2014) Sementara itu auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi, bila terdapat kesangsian yang cukup besar atas kemampuan

entitas di dalam mempertahankan kelangsungan hidup dalam periode waktu yang pantas, hal ini tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan keuangan yang sedang diaudit. (Rahayu dan Suhayati, 2010:70)

Dalam hal kelangsungan usaha (*going concern*) memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan manajemen mengelola dan melindungi usahanya. Kelangsungan hidup suatu entitas dinilai oleh auditor publik melalui entitas tersebut. Pengeluaran opini audit modifikasi *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan dalam berinvestasi, ketika seorang investor akan melakukan investasi diperlukan pengetahuan dan kondisi keuangan perusahaan, dan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal opini audit *going concern* yang merupakan opini dikeluarkan oleh auditor independen, auditor sangat meyakini bahwa terdapat kesangsian besar atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah laporan keuangan yang telah di audit. Dalam kesangsian atas

kelangsungan usaha perusahaan, hal ini dapat terjadi pada semua jenis perusahaan, banyak faktor, baik itu faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan. faktor internal perusahaan yang menjadi penyebab opini audit *going concern* diterima perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti mampu meningkatkan volume penjualannya. Maka penjualan yang meningkat dapat memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Faktor eksternal perusahaan yang menjadi penyebab opini audit *going concern* diterima perusahaan adalah penerimaan opini audit *going concern* dari auditor pada tahun sebelumnya. Sementara opini audit tahun lalu yang diasumsikan dapat dilakukan dengan proses yang baik dan benar, dan dijadikan patokan dalam pemberian opini tahun yang akan datang.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi sangat diminati sahamnya oleh para investor. di mana pertumbuhan sangat pengaruhi nilai perusahaan. (Solihah dan Taswan, 2002) Dalam optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai dengan menjalankan fungsi manajemen keuangan, di mana satu keputusan keuangan yang diambil dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya, memiliki dampak pada nilai perusahaan. (Wibawa dan Wijaya, 2010) Fungsi utama manajer keuangan merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. (Fama dan French 1998) Keputusan investasi memiliki dampak jangka waktu yang lama, sehingga keputusan yang diambil dapat dipertimbangkan dengan baik. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam pengambilan keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. (Wijaya dan Wibawa, 2010) Dalam keputusan pengalokasian modal pada usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan tingkat risiko dan hasil yang diharapkan. (Hasnawati, 2005a) Pengeluaran investasi

memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan mendapatkan arus kas di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana. (Pujiati dan Widanar, 2009) Bilamana perusahaan mampu dalam menciptakan keputusan investasi maka aset perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat memberikan dampak positif bagi dan dapat meningkatkan harga saham serta menaikkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan yang berhubungan dengan keputusan bentuk dan komposisi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Maka sumber dana perusahaan ada yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*external financing*). (Prasetyo, 2011)

II. LANDASAN TEORI

Dalam kajian audite yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Namun, dalam fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan terjadi, meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan, sedangkan (Andini dan Mulya, 2015) mendapatkan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Keberadaan perusahaan dalam jangka lama bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan bagi keuangan perusahaan (Setyarno dkk, 2006). Audit

merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif, yang dihubungkan dengan *asersi* tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara *asersi* tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditing dapat mengurangi *asimetri* informasi yang ada antara manajemen dengan *stakeholders* perusahaan dengan memungkinkan pihak luar perusahaan yaitu auditor independen untuk memverifikasi validitas laporan keuangan. Maka dalam melakukan pekerjaan audit, auditor tidak bertanggungjawab atas masalah kelangsungan hidup yang akan dialami oleh auditee pada masa mendatang, dan auditor hanya dapat bertanggungjawab dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (Junuarti dan Ella, 2008). Namun, jika auditor mengeluarkan opini audit tanpa memperhatikan kelangsungan hidup auditee maka akan menimbulkan kerugian bagi para investor yang sangat mengandalkan informasi yang dikeluarkan oleh auditor. dalam opini audit atas laporan keuangan merupakan informasi penting yang dapat digunakan oleh para investor dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak. Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah meramalkan apakah auditee akan mengalami kebangkrutan atau tidak. (Indira dan Ella (2008) menyatakan bahwa indikasi kebangkrutan dapat dilihat dari apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yaitu suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Kesulitan keuangan dapat mengarah ke kebangkrutan sehingga *going concern* perusahaan diragukan. *Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan entitas atau badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. *Going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan pada dasar *going*

concern akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek. (Hani dan Muklisin, 2003)

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk dapat memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, Opini audit *going concern* tersebut merupakan evaluasi kesangsian dari auditor atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya jangka waktu tertentu. Untuk auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan, kemampuan dalam membayar hutang dan memenuhi kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah: (1). Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja. (2). Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek. (3). Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah per-buruhan yang tidak biasa. (4). Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan per-usahaan untuk beroperasi. (Arens dan Loebbecke, 1997) Hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut: (1). Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting yang jelek. (2). Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penjualan sebagian besar aktiva. (3). Masalah *Intern*, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek. (4). Masalah *Extern*, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten yang penting, bencana yang tidak diasuransikan, kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik internal perusahaan, maupun eksternal

perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing auditee. Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan bersih}(t) - \text{Penjualan bersih}(t-1))}{\text{penjualan bersih}(t-1)}$$

Keterangan:

Penjualan Bersih (t) = Penjualan Bersih Sekarang
 Penjualan Bersih (t-1) = Penjualan Bersih Tahun Lalu

Opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu auditee dengan opini *going concern* (*Going concern Audit Opinion*) dan tanpa opini *going concern* (*Non Going concern Audit Opinion*). Opini audit tahun sebelumnya akan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun

sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Dan penyebab masalah tersebut, adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi cepat bangkrut karena banyak investor yang akan membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan mengalami kesulitan keuangan dalam satu tahun kedepan sehingga akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007). Hal ini dikarenakan kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Sitio dan Halomoan, 2001).

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 2007). Pertumbuhan yang cepat memaksa sumber daya manusia yang dimiliki memberikan kontribusi secara optimal (Machfoedz, 2007). Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Susanto, 1997: 185-187).

Alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2 yaitu : 1) *Assets Growth Ratio* *Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. 2) *Sales Growth Ratio* (Pradana, 2013), mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. *Sales growth*

yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Titman dan Wessel (1988) mengatakan bahwa kesempatan tumbuh sebagai perusahaan merupakan proxy yang tepat untuk biaya agency hutang. Mereka menyarankan bahwa tendensi untuk melakukan investasi adalah terjadi pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri yang sedang tumbuh. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan maka usaha perusahaan untuk menambah hutang menjadi lebih mudah sehingga mengakibatkan proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, kecenderungan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan SPSS 20.0. Selain itu juga dalam bentuk deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2010: 116). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu pengumpulan data laporan keuangan sejak tahun 2012-2016. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2010: 116).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistic yang terdiri dari Identifikasi Data yang Hilang, Matrik Klasifikasi, Uji Hosmer dari Lemeshow, Analisis Regresi Logistik, Koefisien Determinasi, Uji Parsial, dan Uji Simultan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Data yang Hilang

Identifikasi ini untuk mengetahui data yang tidak diperlukan dalam model atau perhitungan. Data yang tidak diperlukan itu akan hilang dengan melihat hasil dari tabel *Output Case Processing Summary*.

Tabel 2 : Identifikasi Data Yang Hilang

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Included in Analysis	50	100,0
Missing Cases	0	,0
Total	50	100,0
Unselected Cases	0	,0
Total	50	100,0

Dari hasil output yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 pada *table case processing summary* diperuntukkan untuk melihat data variabel yang hilang, atau semua data dapat diperhitungkan. Tabel ini merupakan tabel ringkasan kasus penelitian ini. Dapat dilihat bahwa dari 50 sampel yang digunakan tidak

terdapat data yang hilang (*missing data*).
Presentase Ketepatan Klasifikasi

Presentase Ketepatan Klasifikasi dilakukan untuk mengetahui jumlah observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik. Jumlah observasi yang tepat pengklasifikasiannya dapat dilihat pada diagonal utama yang terdapat di output *Classification table* dengan melihat hasil dari tabel *Case Processing Summary*.

Tabel 3 : Presentase Ketepatan Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		
	OAGC		Percent age Correct
	non going concern	going concern	
non going concern	38	0	100,0
going concern	12	0	,0
Overall Percentage			76,0

Berdasarkan *Classification table* di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 38 sampel yang merupakan laporan keuangan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* (*non going concern*), sedangkan 12 sampel merupakan laporan keuangan yang mendapatkan opini audit *going concern* (*going concern*). Kemudian nilai Overall Percentage menunjukkan nilai sebesar 76,0 yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 76%. dan lain-lain yang membuat pembaca memahami dengan mudah. Pada bagian ini ditekankan nilai baru dari penelitian yang memuat inovasi, serta implikasinya. Pembahasan dapat dibuat dalam beberapa sub-bab.

Uji Hosmer dan Lemeshow (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Uji Hosmer dan Lemeshow ini digunakan untuk menguji secara statistic ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga model sudah fit dengan data atau bisa disebut juga bahwa model ini sudah layak atau tidak. Uji ini dilihat dari nilai

sig pada tabel Hosmer dan Lemeshow, dimana hipotesisnya adalah:

- Jika nilai sig > 0,05= maka model layak atau model telah cukup mampu menjelaskan data/model fit.
- Jika nilai sig < 0,05= maka model tidak layak atau tidak mampu untuk menjelaskan data/model fit.

Tabel 4 : Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,287	8	,319

Dari hasil output data yang didapat dari perhitungan menggunakan SPSS 20.0 didapatkan bahwa nilai sig sebesar 0,319. Nilai sig yang didapat >0,05 (0,319>0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa model layak atau model telah cukup mampu menjelaskan data/model fit.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi mempunyai pengertian suatu analisis tentang hubungannya, yaitu seberapa jauh hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Analisis regresi juga disebut sebagai suatu analisis statistic yang memanfaatkan hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Analisis regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (*respon*) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1.

Dalam penelitian ini model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{Gc}{1-Gc} = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 OPINI + \epsilon$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \frac{Gc}{1-Gc}$ = Variabel dummy opini audit *going concern* (kategori 1 untuk perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*.)
- α = Konstanta
- PP = Pertumbuhan Perusahaan
- =
- OPINI = Opini Audit Tahun Sebelumnya
- =
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

- Hasil pengujian pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* diperoleh hasil -0,072, nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai pertumbuhan perusahaan sebesar satu Satuan, maka nilai konstanta opini audit *going concern* berkurang sebesar -0,072.

Hasil pengujian opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan hasil 3,664, nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai opini audit tahun sebelumnya sebesar satu satuan, maka nilai konstanta bertambah sebesar 3,664.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33,824 ^a	,347	,519
			EXP(B)
			Lower Upper
x1	-,072	,0841	,386,790 1,096
Step x2(1)	3,664	,9281	,0006,325 240,671
1 ^a Constant	-2,549	,6381	,000

Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 : Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 didapatkan nilai Nagelkerke R square sebesar 0,519 yang berarti bahwa 51,9 persen seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan 48,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

- ϵ = Kesalahan Residual

Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini mirip dengan uji t pada analisis regresi linear berganda. Nilai uji ini dilihat dari nilai sig pada tabel *Variables in the Equation*.

Tabel 5 : Analisis Regresi Logistik

Hasil analisis regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{Gc}{1-Gc} = -2,549 -0,072 (PP) + 3,664 (OPINI) + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi yang dihasilkan, maka hasil dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hasil pengujian menunjukkan hasil konstanta sebesar -2,549 yang berarti jika semua variabel bebas dianggap nol, maka nilai konstanta untuk opini audit *going concern* sebesar -2,549.

- Jika H_0 diterima, maka variabel nilai sig independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika H_a diterima, maka variabel Independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7: Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Sig.
x1	-,072	,084	,386
Step 1 ^a x2(1)	3,664	,928	,000
Constant	-2,549	,638	,000

Dari hasil yang didapat dari tabel di atas dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1

Ho 1: Nilai sig > 0,05 = Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Ha 1: Nilai sig < 0,05 = Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikasinya, yaitu 0,386. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan Ho1 diterima untuk pertumbuhan perusahaan, karena berdasarkan hasil nilai sig, sebesar 0,386 (lebih dari 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa Ha1 ditolak, artinya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

- Hipotesis 2

Ho2: Nilai sig > 0,05 = Opini audit tahun sebelumnya tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Ha2 : Nilai sig < 0,05 = Opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya dengan

nilai signifikasinya, yaitu 0,000. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan Ho1 ditolak untuk opini audit tahun sebelumnya, karena berdasarkan hasil nilai sig, sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa Ha1 diterima, artinya opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Uji Simultan

Test ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas atau independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas atau minimal ada satu variabel bebas yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Uji ini mirip dengan uji F pada analisis regresi linier berganda. Nilai uji ini dapat dilihat pada nilai sig pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*.

- Nilai Ho diterima, maka Variabel sig > 0,05 = independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Nilai Ha diterima, maka variabel sig < 0,05 = Independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 : Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	21,284	2	,000
Block	21,284	2	,000
Model	21,284	2	,000

Dari hasil pengujian regresi logistik dengan melihat tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* diketahui nilai sig sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan Ha diterima yang artinya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara bersamaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,0386 yang lebih besar dari nilai batas signifikan (0,386 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif atau positif tidak menjamin perusahaan menerima opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai batas signifikan (0,000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai batas signifikan (0,000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif dan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka perusahaan tersebut cenderung akan menerima opini audit *going concern*.

- Andini,Prita dan Mulya.Anissa Amalia, 2015, Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2014), Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 4 No. 2 Oktober 2015, ISSN: 2252 7141.
- Ardika,I Kadek Dan Ekayani,Ni Nengah Seri. 2013. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Jinah, Volume 3, Nomor 1, Singaraja, Desember 2013, ISSN 2089-3310.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K, 1997, Auditing, integrated approach (7th ed.), New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Arifin Sitio dan Tamba Halomoan. 2001. Koperasi: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Fama, Eugene F. Dan French, Kenneth R, 1998, Taxes, Financing Decision, and Firm Value, The Journal of Finance; Vol. LIII No.3, june, Hlm. 819-843.
- Hani,Clearly dan Muklasin. 2003. Going Concern dan Opini Audit: Suatu Study Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Hasnawati, Sri. 2005a. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. Usahawan: No. 09/Th XXXIX. September 2005: 33-41
- Januarti, Indira dan Ella F. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee. Jurnal MAKSI VIII. 43-58.
- Machfoedz, Mahmud. 2007. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pradana,Herdiawan Rudi. 2013. Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Asset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur.

- Modal. Accounting Analysis Journal Vol.2, No.4, 2013.
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM
- Pujiati, Diyah dan Widanar, Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura* Volume 12 no 1 Hal 71-86
- Rahayu, Siti Kurnia & Ely Suhayati. 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, Arga Fajar, dan Wedari, Linda Kusumaning. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI* Vol. 11 No. 2, Desember 2007: 141-158.
- Santosa, Arga Fajar, Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI* Vol. 11 No. 2, Desember 2007: 141-158.
- Setyarno. Eko Budi., dkk, 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern, *Simposium Nasional Padang IX*, hal 1-25
- Sitio, Arifin dan Halomoan, Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Soliha. E dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.9 No.2. September: 149-163
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Susanto. 1997. *Manajemen Aktual Topik-Topik Aktual Manajemen Dalam Riak Perubahan*. Jakarta: Grasindo.
- Titman, S and R. Wessel. 1988. The Determinant of Capital Structure Choice. *The Journal of Finance*. 43; 1-19
- Titman, S and R. Wessel. 1988. The Determinant of Capital Structure Choice. *The Journal of Finance*. 43; 1-19
- Wahyudi, Untung dan Pawestri, H. P. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Hlm. 1- 25.
- Wijaya dan Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*.
- Wulandari, Soliyah. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going concern". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014):531-5, ISSN: 2302-8556.